

Artikel Penelitian

Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kebiasaan Menonton Mukbang

Muhammad Iqbal^{1*}, Sakinah Salsabila²

¹Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*Corresponding author: iqbalbasagili@polije.ac.id

ABSTRACT

Background: Mukbang is an eating broadcast that features an assortment of delicious foods in large quantities. In order to ensure the validity and reliability of this mukbang viewing habits questionnaire, its validity and reliability must be examined. **Purposes:** This study aims to develop a valid and reliable standardized questionnaire for measuring mukbang viewing habits. **Methods:** This research employs a quantitative analytic approach. The sample consisted of sixty-five Jember State Polytechnic students obtained through convenience sampling. The Pearson Product Moment Correlation method was utilized for the validity test, while Cronbach's Alpha was utilized for the reliability test. **Results:** There are thirteen valid questions on the mukbang habits questionnaire for which the r -count value is greater than the r -table value of 0.244. The reliability test of the questionnaire revealed a Cronbach's Alpha value of 0.862, indicating that it is highly reliable. **Conclusion:** The mukbang viewing habits questionnaire is valid and highly reliable for measuring mukbang viewing habits, as indicated by its validity and reliability.

Keywords: mukbang, reliability, validity

ABSTRAK

Latar Belakang: Mukbang merupakan sebuah siaran makan yang menampilkan berbagai macam makanan yang menggugah selera dalam jumlah banyak. Pada pembuatan kuesioner kebiasaan menonton mukbang ini, diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas. **Tujuan:** Menyiapkan sebuah kuesioner baku yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur kebiasaan menonton mukbang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif. Subjek yang digunakan berjumlah 65 mahasiswi Politeknik Negeri Jember yang diperoleh secara *Convenience Sampling*. Uji validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. **Hasil:** Pada kuesioner kebiasaan mukbang terdapat 13 item pernyataan yang telah valid dimana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yang memiliki nilai 0,244. Uji reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yakni sebesar 0,862 yang berarti kuesioner ini sangat reliabel. **Simpulan:** Kuesioner kebiasaan menonton mukbang telah valid dan sangat reliabel untuk digunakan dalam mengukur kebiasaan menonton mukbang.

Kata kunci: mukbang, reliabilitas, validitas

PENDAHULUAN

Mukbang (먹방; atau yang bisa dibaca Moekbang) berasal dari gabungan 2 suku kata bahasa korea yakni “먹는” (meokneun) yang berarti makan dan “방송” (bangsong) yang berarti siaran (1). Secara garis besar, mukbang dapat diartikan sebagai siaran makan yang dibawakan oleh seorang Broadcast Jockey (BJ) yang menampilkan berbagai macam makanan yang menggugah selera dalam jumlah yang banyak (2,3). Makanan yang biasa disajikan pada mukbang ini sebagian besar merupakan makanan cepat saji, makanan pedas ataupun makanan berminyak dengan kandungan kalori yang tinggi (4).

Mukbang pertama kali muncul pada tahun 2008 di AfreecaTV yang merupakan MNC (Multi-Channel Network) terbesar di Korea Selatan (4). Kepopuleran mukbang ini semakin memuncak setelah pertama kali diperkenalkan ke negara-negara barat melalui video YouTuber Amerika pada tahun 2015 (5). Sejak saat itu, tren mukbang ini mulai menyebar di seluruh dunia dan telah ditonton oleh jutaan pemirsa melalui berbagai situs jejaring sosial yang ada, seperti Instagram, YouTube, Twitch, dan lain sejenisnya, seperti halnya yang terjadi di Indonesia (4,6,7).

Prevalensi remaja di Indonesia yang memiliki kebiasaan menonton mukbang saat ini diketahui cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan pada penelitian Sunarti dkk. pada tahun 2021 yang mana diketahui bahwa sebanyak 180 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (84,1%) memiliki kebiasaan menonton siaran makan dan video konten makanan di YouTube, termasuk pula mukbang (8). Tak hanya itu, studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswi Politeknik Negeri Jember juga menunjukkan bahwa dari 147 mahasiswi, sebanyak 123 mahasiswi (83,7%) memiliki kebiasaan menonton siaran mukbang dalam 3 bulan terakhir.

Tingginya keterpaparan akan video mukbang yang mulai merajalela ini tentunya mulai memberikan pengaruh pada kehidupan remaja, seperti perubahan perilaku makan serta persepsi makan remaja (9). Bagi sebagian orang, menonton video mukbang juga dapat memicu dan memperkuat perilaku makan yang salah (gangguan makan), misalnya seperti makan berlebihan dan pembatasan makanan (10).

Sama halnya dengan mukbang, gangguan makan banyak terjadi pada kalangan remaja, terutama wanita dengan persentase kejadian 10 kali lebih tinggi dibanding laki-laki, dikarenakan kelompok tersebut memiliki perhatian lebih terhadap pola makan dan bentuk tubuhnya agar tetap terjaga terlihat kurus dan menarik (11,12). Gangguan makan jika tetap dibiarkan dapat menyebabkan obesitas, berbagai gangguan pencernaan, bahkan kematian (13,14).

Dampak-dampak tindak lanjut dari menonton mukbang tersebut selanjutnya dapat dicegah dengan cara mengetahui tingkat kebiasaan menonton mukbang itu sendiri terlebih dahulu yakni melalui pengukuran menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data berupa formulir yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu penilaian atau informasi yang

diperlukan oleh peneliti (15). Dalam menciptakan kuesioner penelitian yang terstandarisasi dan terjamin ketepatan datanya, maka perlu adanya uji validitas dan reliabilitas (16,17).

Uji validitas sendiri merupakan suatu uji untuk mengukur ketepatan, keakuratan dan kelayakan sebuah instrumen yang digunakan sehingga menghasilkan data yang tepat, sedangkan uji reliabilitas merupakan suatu uji untuk mengukur tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran (18,19). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan sebuah kuesioner baku yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur kebiasaan menonton mukbang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis kuantitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di Politeknik Negeri Jember pada bulan September 2022. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 65 mahasiswi aktif Politeknik Negeri Jember. Preferensi pemilihan subjek perempuan karena berdasarkan studi sebelumnya kebanyakan penonton mukbang adalah perempuan (8) Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Convenience Sampling*, yaitu salah satu teknik sampling yang dilakukan berdasarkan aksesibilitas sampel (20). Meski begitu, pengambilan sampel ini tetap dilakukan secara merata pada setiap jurusan dan memastikan dengan benar bahwa responden yang bersangkutan memiliki kebiasaan menonton mukbang.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kebiasaan menonton mukbang. Kuesioner ini berisi 15 pernyataan yang mana didalamnya mencakup 3 (tiga) aspek yakni diantaranya seperti frekuensi menonton, durasi menonton dan perilaku selama dan/atau setelah menonton. Item aspek Frekuensi terdapat pada nomor 1 dan 2; Item aspek Durasi terdapat pada nomor 3, 4, dan 5; Item aspek Perilaku terdapat pada nomor 6 hingga 15. Skor kuesioner kebiasaan menonton mukbang diukur dengan skala Likert (1-4).

Skala Likert sendiri merupakan suatu alat untuk mengukur sejumlah pernyataan deklaratif berkaitan dengan sikap, karakter dan persepsi seseorang terhadap suatu kondisi tertentu yang terbentuk berupa skor variabel empat (4) atau lebih *Likert-type items*. Sejumlah pernyataan tersebut tidak jarang dibuat dalam pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) (21). Pada penelitian ini, untuk penilaian item *favorable*, sangat setuju diberikan nilai 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1, sedangkan untuk penilaian item *unfavorable* (pernyataan nomor 13 dan 14), sangat setuju diberikan nilai 1, setuju 2, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 4. Setelah dilakukan penilaian, selanjutnya hasil kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas secara statistik dengan bantuan software *SPSS Statistics 25.0*

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *Pearson Product Moment Correlation*. Uji validitas kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Berdasarkan ketentuan tabel nilai r *Product Moment* dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel 65 orang, r_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,244. Uji validitas kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid pula jika nilai Sig. (2 tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai positif (22). Jika item pada kuesioner telah valid maka dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (22). Hasil analisis ini nantinya merupakan sebuah koefisien

Cronbach Alpha berupa data kuantitatif dengan rentang skala 0 hingga 1 (23). Klasifikasi tingkat reliabilitas berdasarkan koefisien tersebut menurut Arikunto, 2009 (dalam Setiono dan Wiyatmo, 2018) adapun sebagai berikut : (23).

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r < 0,20$	Kurang Reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Agak Reliabel
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabel
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Reliabel

Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Approval dari Komisi Etik Penelitian bidang bidang Hewan coba dan kesehatan, Politeknik Negeri Jember dengan nomor 1236/PL17/PG/2022.

HASIL

Dalam menguji keabsahan dan kelayakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian, tentunya perlu sekali dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji kali ini, kuesioner kebiasaan menonton memiliki hasil validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 2. Validitas Kuesioner Kebiasaan Menonton Mukbang

Item Pernyataan	r_{hitung}	sig.	Ket.
1. Saya suka menonton video mukbang di media sosial	0,598	0,000	valid
2. Dalam 1 minggu, saya bisa menonton mukbang 5-6 kali di media sosial seperti instagram, youtube ataupun twitter (dihitung per video yang ditonton).	0,669	0,000	valid
3. Saya menghabiskan waktu dengan menonton mukbang	0,522	0,000	valid
4. Saya menonton mukbang selama atau lebih dari 1 menit setiap kali menonton	0,694	0,000	valid
5. Saya menonton video mukbang hingga habis	0,625	0,000	valid
6. Selama menonton mukbang, nafsu makan saya meningkat	0,702	0,000	valid
7. Selama menonton mukbang, saya sambil mengonsumsi makanan	0,484	0,000	valid
8. Setelah menonton mukbang, keinginan saya untuk makan menjadi meningkat	0,546	0,000	valid
9. Setelah menonton mukbang, saya menjadi lebih sering makan	0,676	0,000	valid
10. Setelah menonton mukbang, porsi makan saya menjadi lebih banyak	0,704	0,000	valid
11. Setelah menonton mukbang, porsi makan saya menjadi tidak terkontrol	0,494	0,000	valid
12. Konsumsi makan saya menjadi lebih banyak ketika menonton mukbang	0,714	0,000	valid
13. Selama menonton mukbang, saya merasa kehilangan rasa lapar karena sudah terwakili dengan menonton mukbang	0,202	0,107	Tidak valid

Item Pernyataan	r_{hitung}	sig.	Ket.
14.Setelah menonton mukbang, saya tidak makan karena sudah terwakili dengan menonton mukbang	0,172	0,171	Tidak valid
15.Selama menonton mukbang, saya juga mempertanyakan bentuk tubuh pembawa acara pada mukbang yang memiliki tubuh kurus dan langsing	0,435	0,000	valid

Tabel 3. Reliabilitas Kuesioner Kebiasaan Menonton Mukbang

Variabel	N-item	Cronbach's alpha
Kebiasaan Menonton Mukbang	13	0,862

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 diketahui bahwa dari 15 item pernyataan yang digunakan, terdapat 2 pernyataan yang hasilnya tidak valid dikarenakan nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} 0,244, sedangkan 13 lainnya valid. Maka dari itu, hanya terdapat 13 pernyataan yang dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner kebiasaan menonton mukbang adalah sebesar 0,862 yang berarti sangat reliabel.

PEMBAHASAN

Mukbang merupakan sebuah siaran makan yang menampilkan berbagai macam makanan yang menggugah selera dalam jumlah banyak (2). Pada pembuatan kuesioner kebiasaan menonton mukbang ini, diperlukan adanya pengukuran keabsahan dan kelayakan instrumen yakni dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan kepada 65 mahasiswi aktif Politeknik Negeri Jember. Jumlah responden tersebut telah sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2018) yang menyebutkan bahwa dalam menghasilkan hasil uji coba yang mendekati kurva normal, pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan jumlah minimal responden 30 orang (24).

Uji validitas sendiri merupakan suatu uji untuk mengukur ketepatan, keakuratan dan kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan (18). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation* dengan ketentuan bahwa kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . r_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,244. Uji validitas kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid pula jika nilai Sig. (2 tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai positif (22).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar butir pernyataan kuesioner kebiasaan menonton mukbang telah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} yang memiliki nilai 0,244 ($r_{hitung} > 0,244$). Nilai sig juga telah sesuai yakni menunjukkan nilai kurang dari 0,05 (sig < 0,05) dan bernilai positif. Akan tetapi, dari keseluruhan butir pernyataan yang ada, masih terdapat beberapa yang tidak valid yakni pada nomor 13 dan 14.

Pada pernyataan nomor 13 dapat terlihat bahwa r_{hitung} menunjukkan nilai 0,202 yang berarti lebih kecil dari r_{tabel} 0,244 dan juga nilai sig 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Sama halnya dengan itu, hasil validitas pernyataan nomor 14 dengan r_{hitung} sebesar 0,172 juga memiliki nilai lebih kecil dari r_{tabel} 0,244 dan juga nilai sig 0,171 yang lebih besar dari 0,05

Hasil yang tidak valid ini dapat terjadi dikarenakan mayoritas responden memilih tidak setuju dengan dengan pernyataan yang terdapat pada nomor 13 dan 14 yang mana dikatakan bahwa menonton mukbang dapat menyebabkan kehilangan rasa lapar dan menurunkan konsumsi makan. Sebaliknya, sebagian besar responden justru merasakan peningkatan nafsu makan dan konsumsi makan selama dan/atau setelah menonton mukbang. Maka dari itu, kedua pernyataan tersebut kurang tepat dan harus dikeluarkan dari kuesioner sehingga hanya terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan suatu uji untuk mengukur tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran (19). Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan ditentukan berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kuesioner kebiasaan menonton mukbang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yakni sebesar 0,862. Berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* tersebut termasuk dalam tingkat sangat reliabel yang berarti hasil kuesioner penelitian ini sangat stabil atau konsisten dan layak untuk digunakan sebagai alat pengukuran tingkat kebiasaan menonton mukbang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kuesioner kebiasaan menonton mukbang telah valid dan sangat reliabel untuk digunakan dalam mengukur kebiasaan menonton mukbang itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada 13 item pernyataan yang telah valid dan sesuai dengan kriteria dimana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yang memiliki nilai 0,244 ($r_{hitung} > 0,244$) serta memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yakni sebesar 0,862.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Selama penelitian berlangsung, tidak terdapat konflik kepentingan yang terjadi.

REFERENSI

1. Donnar G. 'Food Porn' Or Intimate Sociality: Committed Celebrity and Cultural Performances Of Overeating in Mukbang. *Celebrity Studies*. 2017;8(1):122–127.
2. Choe H. Eating Together Multimodally: Collaborative Eating In Mukbang, A Korean Livestream Of Eating. *Language in Society*. 2019;48(2):1–38.
3. Resti SN. Korelasi Menonton Mukbang pada Pembentukan Persepsi Tata Cara Makan (Studi terhadap Followers Akun Instagram @Mukbang.Videos). [Skripsi]. Universitas Lampung. 2018.

4. Hong S Kyeong, Park S. Internet Mukbang (Foodcasting) In South Korea. Gothenburg: Nordicom; 2017. 111-123.
5. Kircaburun K, Yurdagül C, Kuss D, Emirtekin E. Problematic Mukbang Watching and Its Relationship-to Disordered Eating and Internet Addiction : A Pilot Study Among Emerging Adult Mukbang Watchers. *International Journal Of Mental Health and Addiction*. 2020;19:2160–2169.
6. Jarc J. *Young and Creative: Digital Technologies Empowering Children in Everyday Life*. Nordicom: The International Clearinghouse on Children, Youth and Media; 2020.
7. Khairani Y. Fenomena Mukbang dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Az-Zuhali. 2021.
8. Sunarti S, Nugroho PS, Kurniasari L, Febriyanto K, Rahman FF, Winarti Y, et al. The Correlation Between Youtube (Eat and Food Content) and Students' Obesity at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*. 2021;24(1).
9. Vaterlaus JM, Patten E V., Roche C, Young JA. #Gettinghealthy: The Perceived Influence Of Social Media On Young Adult Health Behaviors. *Computers In Human Behaviour*. 2015;45:151–157.
10. Strand M, Gustafsson SA. Mukbang and Disordered Eating: A Netnographic Analysis of Online Eating Broadcasts. *Culture, Medicine and Psychiatry*. 2020;44(4):586–609.
11. American Psychological Association. *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder Edition "DSM-5"*. Washington DC : American Psychological Association; 2013
12. Saxena, Anjali. The Impact Of Nutrition On The Overall Quality Of Life Adolescent Girls Are Living Across The City Of Kota. *International Journal Of Life Sciences*. 2017;1(1):40–48 p.
13. Sheehan, D. V. and Herman, B.K. The Psychological and Medical Factors Associated with Untreated Binge Eating Disorder. *Prim Care Companion Cns Disord*. 2015;17(2).
14. Chesney, E., Goodwin, G.M. and Fazel, S. Risks Of All-Cause and Suicide Mortality in Mental Disorders: A Meta-Review. *World Psychiatry*. 2014;13(2):153–160 p.
15. Widiastono A, Angriani L. Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Geografis Pariwisata Propinsi Papua. *ILKOM Jurnal Ilmiah*. 2018;10(1):33–7.
16. Hidayat AA. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing; 2021.
17. Purnomo W, Bramantoro T. *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.
18. Masturoh I, Anggita N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
19. Nugroho AS, Haritanto W. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi dan Praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta: ANDI; 2022.
20. Yulianto NAB, Maskun M, Utaminingsih A. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press; 2018. 1–103 p.



21. Budiastuti D, Bandur A. Validitas dan Reliabilitas Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2018.
22. Elisanti AD, Ardianto ET. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan. Jember: Polije Press; 2020. 1–253 p.
23. Setiono IA, Wiyatmo Y. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA. Jurnal Pendidikan Fisika. 2018;7(2):120–8.
24. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.